

Gambaran tingkat aspirasi karir siswa sekolah menengah atas

Alif Nahdatul Akbar^{1*)}, Hamzah Hamzah²⁾

^{1*)} Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palu, Palu, Indonesia

²⁾ Dosen Institut Agama Islam Negeri Palu, Palu, Indonesia

^{*)} alifnahdatulakbar059@gmail.com

Article History:

Received: 03/04/2022;

Revised: 16/05/2022;

Accepted: 14/06/2022;

Published: 30/06/2022.

How to cite:

Akbar, A.N., & Hamzah, H. (2022). Gambaran tingkat aspirasi karir siswa sekolah menengah atas. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), pp. 27-32. DOI: 10.30998/ocim.v2i1.6776



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Akbar & Hamzah.

Abstrak: aspirasi karir merupakan salah satu kompetensi karir yang perlu dimiliki oleh siswa. Aspirasi karir perlu dikembangkan secara optimal dalam diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran aspirasi karir siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.219 siswa. Sampel ditarik secara acak dengan derajat kesalahan sebesar 0,1. Melalui rumus slovin diketahui bahwa besaran sampel sebesar 92 siswa. Aspirasi karir dalam penelitian ini diukur menggunakan skala aspirasi karir. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aspirasi karir siswa berada pada kategori sedang. Hasil ini perlu ditindaklanjuti dengan pemberian layanan konseling guna meminimalisir efek jangka panjang yang akan ditimbulkan jika aspirasi karir tidak berjalan optimal.

Kata Kunci: aspirasi karir

Abstract: career aspiration is one of the career competencies that students need to have. Career aspirations need to be developed optimally in students. The aim of this study was to find out how the description of the career aspirations of students. This research is a quantitative research with descriptive type. The population in this study amounted to 1,219 students. Samples were drawn randomly with a degree of error of 0.1. Through the Slovin formula, it is known that the sample size is 92 students. Career aspirations in this study were measured using a career aspiration scale. Data were analyzed descriptively. The results showed that the level of students' career aspirations was in the medium category. These results need to be followed up by providing counseling services in order to minimize the long-term effects that will arise if career aspirations do not run optimally.

Keywords: career aspirations

Pendahuluan

Remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak sebelum memasuki masa kedewasaan. Terdapat beberapa tugas perkembangan yang perlu dicapai pada tahap ini. Winkel mengemukakan bahwa salah satu tugas perkembangan pada masa remaja adalah mencapai kematangan dalam pilihan karier yang akan dikembangkan lebih lanjut (Hadi et al., 2013). Aspek karir memang merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan oleh individu. Salah satu aspek dalam karir yang turut memiliki pengaruh besar bagi perkembangan karir remaja adalah aspirasi karir.

Aspirasi dapat diartikan sebagai kemauan atau keinginan sepenuh hati ke arah yang lebih baik untuk mencapai impian dan tujuan untuk sukses di masa depan (Ari et al., 2019). Adapun aspirasi karir merupakan keinginan atau ambisi untuk mendapatkan pekerjaan di bidang

pekerjaan yang diminati (Pratiwi & Retnowati, 2019). Aspirasi karir merupakan suatu pemahaman yang dimiliki individu menuju tujuan karir yang diinginkan sesuai keadaan atau harapan yang diinginkannya (Kadafi, 2016). Santrock mengidentifikasi ciri aspirasi karir sebagai individu-individu yang sudah siap ketika ingin menentukan kariernya, yang mana remaja akan dihadapkan pada penentuan siapa mereka, keadaan mereka, dan kemana arah hidup mereka (Pratiwi & Retnowati, 2019). Kemudian Baker menjelaskan aspirasi karir dipandang sebagai cerminan dari efikasi diri, dalam hal ini mencakup efikasi dalam pengambilan keputusan karir dan mediator penting motivasi dan pengembangan karir (Ari et al., 2019). Aspirasi karir ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan seseorang, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi (Sa'idah et al., 2020).

Paparan tersebut di atas menjabarkan bahwa aspirasi karir penting untuk dimiliki oleh remaja apalagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Berbekal aspirasi karir yang baik siswa akan mampu termotivasi maupun terdorong memiliki hasrat yang besar untuk mewujudkan cita-cita yang didambakan oleh siswa itu sendiri. Aspirasi karir pula mengarahkan siswa agar mampu berusaha semaksimal mungkin untuk menyiapkan kehidupan karirnya kelak. Beberapa penelitian turut memperkuat bahwa aspirasi karir memiliki pengaruh dalam kehidupan individu. Hasil penelitian menemukan bahwa aspirasi karir mampu meningkatkan kepercayaan diri (Gangber et al., 2021), mampu menjadi titik fokus pada konsep diri (Andreassen, 2016), serta mampu meningkatkan regulasi diri (Sawitri & Dewi, 2018).

Terkait dengan hal tersebut pada kenyataannya di lapangan seringkali ditemukan realita yang kontradiktif. Masih sering terjadi benturan aspirasi karir antara siswa dan orang tua. Orang tua memaksakan aspirasi karir yang kurang diterima oleh siswa itu sendiri. Padahal temuan hasil penelitian mengungkap bahwa keluarga membentuk aspirasi karir seseorang (Nurhayati, 2012). Jika terjadi interaksi yang baik antara anak dan orang tua maka pengenalan aspirasi karir pada anak akan relatif berjalan lebih optimal. Suatu masalah klasik yang terjadi ketika menemukan kasus siswa yang merasa bingung untuk menentukan arah karir yang harus mereka lalui, memilih jurusan, menentukan ataupun menjawab cita-cita karir apa yang akan mereka gapai, keterbatasan untuk mendapatkan kesempatan untuk membuat peluang karir yang lebih menjanjikan, mendapatkan informasi pekerjaan serta pendidikan lanjutan yang harus dipilih setelah menamatkan SMA nantinya. Masalah lain pula seperti kecenderungan memilih studi lanjut atas dasar solidaritas teman kelompok, mencontoh dari tokoh idola, dan lain sebagainya.

Gambaran tersebut merupakan faktor yang mendorong untuk melihat bagaimana tingkat aspirasi karir yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri 4 Palu. Sebagai salah satu sekolah besar dan terkenal di wilayah Kecamatan Palu Barat, Kota Palu Sulawesi Tengah, dapat dikatakan bahwa SMA Negeri 4 Palu merupakan salah satu sekolah negeri favorit di wilayah tersebut. Dengan tingkat keadaan sosial ekonomi yang variatif perlu dilihat bagaimana gambaran tingkat aspirasi karir pada siswa di sekolah tersebut. Untuk itu masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat aspirasi karir siswa? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat aspirasi karir siswa. Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah mampu menjadi referensi rujukan dalam dunia pendidikan khususnya pada unit Bimbingan dan Konseling untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini. Hasil dari tindak lanjut diharapkan mampu menjadi *best practice* bagi pengembangan keilmuan ilmu pendidikan secara umum dan BK secara khusus.

Metode

Penelitian ini dijalankan melalui pendekatan kuantitatif jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Palu Sulawesi Tengah sejak Januari hingga April 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 4 Palu yang berjumlah 1.219 siswa. Sampel dalam penelitian ini ditarik secara acak dan besarnya ditaksir menggunakan rumus slovin dengan derajat kesalahan sebesar 10% (Yusuf, 2014). Berdasarkan formulasi tersebut diperoleh jumlah sampel sebesar 92 siswa. Tingkat aspirasi karir diukur menggunakan skala aspirasi karir menurut O'Brien (Pratiwi & Retnowati, 2019) yaitu cita-cita, keinginan dalam bidang karier, dan ketetapan hati yang terdiri dari 39 aitem. Skala aspirasi karir berbentuk skala likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian maka skala aspirasi karir terlebih dahulu diujicobakan kepada 45 responden di luar sampel penelitian dengan hasil aitem dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Penelitian diselenggarakan dengan menyebarkan skala secara langsung (bertatap muka) dengan berdasarkan protokol kesehatan yang ketat. Data dianalisis secara deskriptif melalui statistika deskriptif (Yusuf, 2014).

Hasil dan Diskusi

Temuan hasil penelitian melalui hasil penyebaran skala aspirasi karir siswa disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Aspirasi Karir Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 78	Rendah	23	25
78-118	Sedang	58	63,04
> 118	Tinggi	11	11,96
Jumlah		92	100

Sumber: Diolah dari data penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 92 sampel, terdapat 23 (25%) siswa yang tingkat aspirasi karirnya rendah, 58 (63,04%) siswa memiliki aspirasi karir yang sedang, dan 11 (11,96%) siswa memiliki aspirasi karir yang tinggi. Dapat dipahami bahwa secara distribusi frekuensi tingkat aspirasi karir siswa berada pada kategori sedang. Untuk mengetahui gambaran umum tingkat aspirasi karir siswa digunakan bantuan program SPSS. Tolok ukur yang digunakan untuk memberikan norma kategorisasi aspirasi karir siswa merupakan nilai rata-rata aspirasi karir sampel. Berikut merupakan *output* SPSS untuk mengetahui tingkat aspirasi karir siswa.

Tabel 2. Gambaran Umum Tingkat Aspirasi Karir Siswa

Aspirasi Karir	
<i>Valid</i>	92
<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>	105,67
<i>Std. Deviation</i>	13.414
<i>Minimum</i>	69
<i>Maximum</i>	143

Sumber: Diolah dari data penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 92 sampel skor terendah tingkat aspirasi karir siswa sebesar 69, skor tertinggi sebesar 143, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 105,67 dan standar

deviasi sebesar 13,414. Nilai *mean* tingkat aspirasi karir siswa jika dikonversi ke dalam norma kategorisasi menunjukkan bahwa tingkat aspirasi karir siswa berada pada kategori sedang. Olehnya itu dapat disimpulkan bahwa tingkat aspirasi karir siswa berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aspirasi karir siswa berada pada kategori sedang. Aspirasi karir merupakan faktor penting dalam pengembangan karir siswa. Hal ini menjadikan perhatian penting bagi orang tua, pendidik dan siswa sebagai pendukung dalam memperoleh cita-cita karir (Sulistianingsih et al., 2019). Aspirasi karir mengarahkan tingkah laku individu untuk mencapai karir yang menjadi harapan atau cita-citanya (Widiastuti, 2017). Aspirasi karier terdiri dari tiga aspek yakni orientasi, sikap dan karier (Sa'idah et al., 2020). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan erat sehingga menghasilkan karir impian yang nyata. Orientasi merujuk pada rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, sikap merupakan orientasi individu ke arah tujuan, sedangkan perilaku adalah tindakan aktual untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Aspirasi karir merupakan komponen penting individu yang perlu ditingkatkan (Kadafi, 2016). Untuk itu hasil penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan tujuan agar tingkat aspirasi karir siswa dapat meningkat lagi. Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan berfungsi untuk membantu siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal, salah satunya membantu siswa mencapai tugas perkembangan karir yakni dalam pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan apa yang siswa aspirasikan (Widiastuti, 2017). Peran guru BK sebagai unit bantuan di dalam sekolah sentral tentunya dalam menghadapi keadaan ini. Guru BK atau konselor sebagai alternatif untuk melaksanakan berbagai layanan yang dalam meningkatkan aspirasi karir sehingga siswa dibekali wawasan dan pengetahuan dalam proses menentukan arah karirnya (Marimbun, 2021).

Berbagai upaya dapat dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan kompetensi karir siswa. Guru BK atau konselor dapat memberikan kegiatan dalam rangka pengembangan diri melalui pelatihan, seminar, layanan dengan materi yang berkaitan dengan karier agar mampu meningkatkan aspirasi karier siswa di sekolah (Marimbun, 2021). Beberapa hasil penelitian pun membuktikan hal tersebut. Layanan informasi karir mampu meningkatkan pemahaman karir sebagai usaha untuk meningkatkan aspirasi karir (Hidayati, 2015), siswa perlu dibekali latihan efikasi diri guna meningkatkan aspirasi karir (Sulistianingsih et al., 2019), usaha memperkenalkan kelebihan dan kelemahan diri (Boniface et al., 2020), penggunaan bimbingan kelompok (Ari et al., 2019), dan lain sebagainya. Pada akhirnya implikasi hasil dari penelitian ini adalah guru BK diharapkan mampu lebih mengoptimalkan pelayanan BK yang telah dilakukan untuk mencegah terjadinya penurunan aspirasi karir pada siswa. Di samping kegiatan pencegahan tentu kegiatan untuk meningkatkan aspirasi karir juga harus dilakukan. Tentu dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak untuk mencapai hal-hal yang diinginkan tadi.

Simpulan

Melalui hasil penelitian diketahui bahwa tingkat aspirasi karir siswa berada pada kategori sedang. Ini perlu ditindaklanjuti oleh unit terkait khususnya unit BK untuk memberikan layanan agar aspirasi karir siswa dapat ditingkatkan lagi. Harapan agar unit BK memberikan usaha yang optimal dimaksudkan agar tingkat aspirasi karir siswa mampu ditingkatkan lagi. Pada akhirnya jika tingkat aspirasi karir siswa meningkat maka perkembangan karir siswa relatif akan berjalan lebih optimal. Selanjutnya kepada peneliti lain yang ingin menindaklanjuti hasil penelitian ini diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini dengan berbagai inovasi. Inovasi yang dimaksud seperti upaya mengidentifikasi faktor dominan aspirasi karir siswa, pemberian

jenis layanan BK untuk meningkatkan aspirasi karir siswa, serta bagaimana pengaruh aspirasi karir dalam kehidupan sosial siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih pada seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini. Kepada kepala sekolah, guru, serta siswa yang telah menyukseskan kegiatan penelitian. Penulis berharap semoga penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya dalam memahami dinamika perkembangan karir siswa.

Daftar Rujukan

- Andreassen. (2016). Career aspirations and self-knowledge during adolescence. *Journal Plus Education, XVI*, 15–23.
- Ari, U., Sugiharto, D. Y. P., & Awalya. (2019). The effectiveness of group counselling with self-talk technique to improve students' career aspiration and self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling, 8*(1), 97–101. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/27932>
- Boniface, O. A., Sunday, I., & Agbike, J. . (2020). Influence of counseling on career aspirations of students in science education. *International Journal of Science and Research Methodology, 14*(4), 116–128.
- Gangber, D., Ansari, S., & Shrivastava, A. (2021). Relationship between career aspirations and self-confidence among higher secondary students. *International Journal of Applied Research, 7*(2), 74–77.
- Hadi, M. F. ., Yusuf, A. M., & Syahniar. (2013). Pemahaman konselor sekolah tentang tugas perkembangan siswa dan layanan yang diberikan. *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling, 2*(1), 43–52.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling GUSJIGANG, 1*(1), 1–10.
- Kadafi, A. (2016). Efektivitas bimbingan kelompok islami untuk meningkatkan aspirasi karir mahasiswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 5*(1), 43–48.
- Marimbun. (2021). Meningkatkan aspirasi karier di sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling, 4*(1), 1–12.
- Nurhayati, E. (2012). Kesenjangan aspirasi karir antara remaja dan orangtua. *Jurnal Psikologi Ulayat, 1*(1), 37–44.
- Pratiwi, R. G., & Retnowati, E. (2019). Pengaruh regulasi diri terhadap aspirasi karier pada remaja. *Jurnal Ecopsy, 6*(2), 64–69.
- Sa'idah, I., Atmoko, A., & Muslihati. (2020). Aspirasi karier generasi milenial. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, 2*(1), 62–89.
- Sawitri, D. R., & Dewi, K. S. (2018). Aspirasi karir, regulasi diri, Dan self-perceived employability pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi, 17*(1), 68–76.
- Sulistianingsih, D. H., Matulesy, A., & Rini, R. A. P. (2019). Efektivitas pelatihan efikasi diri untuk meningkatkan aspirasi karir remaja ditinjau dari tingkat pendidikan orang tua.

Personifikasi, 10(1), 13–27.

Widiastuti, N. (2017). Aspirasi karir siswa SMA berdasarkan status sosial ekonomi dan gender. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(2), 109–128.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana Prenadamedia Group.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
